BAB III

OBJEK PENELITIAN

3.1 Sejarah PDAM Kota Bandung

Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kota Bandung pada mulanya milik Belanda didirikan Tahun **1916** dengan nama *Water Leiding Bednif* (Perusahan Air) yang dikelola oleh *Technische Diens Aflending (DTA)* dan disebut *Dienst Aflending A.*

Sumber pendapatan yang di peroleh yaitu melalui penjualan air bersih yang di dapat dengan jalan :

1. Penyadapan sumber-sumber air dari pegunungan disebelah utara Kota Bandung.
2. Pengeboran sumur-sumur artesis pada tempat-tempat tertentu didalam kota.

Pada saat itu dengan luas kurang lebih 2150 Ha dan jumlah penduduk kurang lebih 70.000 jiwa, terdapat sumber air sebanyak Sembilan buah mata air dan tiap debit mencapai kurang lebih 130 liter/detik dan prosentase pelayanan mencapai kurang lebih 80 % dari jumlah warga yang membutuhkan. Pada tahun **1940** terdapat sembilan mata air dan sebelas buah sumur sintesis dengan tiap debit air mencapai kurang lebih 196 liter/detik. Jumlah penduduk saat itu mencapai

kurang lebih 240.000 jiwa dengan prosentase mencapai kurang lebih 25% dari jumlah penduduk yang ada.

Pada saat itu sudah terasa bahwa pelayanan air minum untuk kota Bandung perlu ditingkatkan sejalan dengan adanya perluasan Kota Bandung dan pertambahan penduduk yang cukup pesat. Oleh karena itu pada tahun 1958 mulai di bangun Pengolahan Air Minum yang berlokasi di Jalan Badak Singa dengan sumber air baku di ambil dari Sungan Cisangkuy dengan produksi rata-rata kurang lebih 850 liter/detik yang mulai berfungsi pada tahun **1960**.

Pada tahun 1960 Pengolahan Air Minum dengan sumber air baku yang sudah diambil dari sungan Cisangkuy mulai berfungsi sehingga sumber air yang ada yaitu sepuluh buah mata air, sebelas buah sumur artesis dan pengolahan air sungai Cisangkuy dengan debit air kurang lebih 1044 liter/detik, namun karena tingkat kenaikan jumlah penduduk yang cukup pesat, maka masih dirasakan kurangnya pelayanan air minum. Dengan wilayah lota Bandung Kurang lebih 8098 Ha dan jumlah penduduk sebanyak kurang lebih 960.000 jiwa, prosentase pelayanan yang dicapai baru sekitar kurang lebih 25 % dari jumlah penduduk.

Pada tahun **1967** perusahaan mengalami perubahan organisasi lagi, dimana perusahaan air minum kemudian berdiri sendiri dan disebut Dinas Teknik Penyehatan, termasuk didalamnya bagian riel. Struktur organisasi ini berdasarkan Surat Keputusan Walikota Bandung Nomor : 8364/64 tanggal 15 juni 1967.

Tahun 1972 Dinas Teknik Penyehatan mengalami penyempurnaan pokok, yaitu:

1. Penyediaan air minum
2. Membantu Pemerintah Daerah

Struktur organisasi Surat Keputusan Walikota Bandung Nomor : 9226/72 tanggal 1 juni 1972. Karena dirasakan masih kurangnya pelayanan air minum, maka pada tahun 1972/1973 mulai diadakan studi untuk peningkatan pelayanan air minum Kota Bandung yang dilaksanakan oleh konsultan Denmark (Nielsen Rus Henberger Cowioonsult-NCR) kemudian dilanjutkan dengan perencanaan detail yang dilaksanakan oleh Konsultan German Water Engineering GmbH-GWE dari Jerman Barat.

Pada tahun 1974 dengan Surat Keputusan Walikota No.17496/74 tertanggal 19 November 1974 pada tanggal 16 Desember 1974 Dinas Teknik Penyehatan berubah status menjadi Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM). Didirikanya PDAM ini disebabkan pengelolaan air bersih di Kota Bandung dipandang sudah waktunya diselenggarakan oleh suatu badan hukum otonom yaitu dengan status perusahaan daerah. Dengan demikian PDAM sudah dapat mengurus kepentingannya sendiri keluar maupun kedalam terlepas dari organisasi pemerintah daerah.

Pada tahun 1980 dengan telah selesainya studi kelayakan dan perencanaan detail penhembangan air Kota Bandung mulai dirasakan fisik pengembangan Asia (ABD) berupa loan sebesar 11,5 juta dollar AS (Loan 195-INOSF) dan kemudian

ditambah lagi dengan loan 401 SF sebesar 8 juta dollar AS. Disamping itu diperoleh pula dana dari pemerintah Pusat sebesar Rp 15,2 Milyar.

Pada saat itu kondisi air minum Kota Bandung, yaitu dengan luas kota kurang lebih 8098 Ha dan jumlah penduduk kurang lebih 1.400.000 jiwa terdapat sumber air sepuluh buah mata air, panjang pipa terpasang kurang lebih 484,884 km. Prioritas pelayanan kurang lebih 23,5 % dengan jumlah pelanggan 47.000 sambungan terpasang. Hasil yang di capai pada proyek tahap 1 yang dapat diselesaikan pada awal tahun 1982 meliputi:

1. Pembuatan 22 sumur produksi
2. Pembuatan 44 buah sumur observasi dan sumur pengetesan
3. Pembuatan tiga buah bak penampungan air, yaitu :
   R.9 Cikutra berkapasitas 11.000 m^3, melayani daerah Bandung Timur dengan Debit kurang lebih 280 liter/detik.
   R.10 Cipedes, berkapasitas 3.000 m^3 melayani daerah Bandung Utara dengan debit kurang lebih 172 liter/detik
   R.11 Ledeng berkapasitas 3.000 m^3 melayani daerah Bandung Barat dengan debit kurang lebih 172 liter/detik.
4. Pengadaan dan pemasanagn pipa transmisi dan distribusi sepanjang kurang lebih 450 km, dengan diameter 80 m s/d 1000 m di seluruh daerah pelayanan (Bandung Utara, Timur, Tengah/ Selatan dan Barat).
5. Pemasangan kran umum sebanyak kurang lebih 200 buah dan MCK kurang lebih 35 buah di daerah-daerah yang belum memungkinkan untuk diberikan pelayanan langsung ke rumah-rumah.
6. Pengadaan 13.000 buah mata air.

Walaupun secara umum Proyek Tahap 1 boleh dikatakan berhasil baik dalam sasaran peningkatan pelayanan air minum kota bandung maupun dalam pengembangannya. Hal ini dapay dilihat dengan meningkatnya jumlah langganan yang dapat dilayani oleh PDAM Kota Bandung yang saat itu mencapai kurang lebih 76.000 langganan aktif, namun walaupun demikian sasaran utama tidak tercapai, dari target prosentase pelayanan kurang lebih 61 % hanya bisa terlayani sebesar kurang lebih 42% saja, keadaan seperti ini disebabkan oleh peningkatan penduduk yang bertambah dengan pesat dan pemukiman yang harus dilayani air bersihnya terus berkembang. Pada periode transisi ini dengan segala dana yang ada PDAM terus meningkatnya pelayanan air minum untuk masyarakat Kota Bandung antara lain pemasangan pipa-pipa tertier dan sambungan rumah serta perakitan meteran air, akan tetapi masih banyak calon pelanggan yang tidak terlayani. Oleh karena itu, agar kebituhan air minum kota bandung dapat terpenuhi maka proyek Tahap II harus segera terealisir. Rencana Proyek Air Minum Tahap II meliputi penambahan:

Tabel 3.1 Rencana Proyek Perusahaan Daerah Air Minum Koata Bandung (PDAM Kota Bandung) Tahap II

1.	Sumber Air	:	Air tanah dalam/mata air/sungai Cikandung/Sungai Cigulung ditampung di Reservoir Pakar dan Pengembangan Pengelohan Sungai Cisangkuy.
2.	Debit	:	Kurang lebih 1.200 liter/detik

3.	Pelayanan	:	Target yang harus di capai sampai akhir PELITA VI sebesar kurang lebih 75 %
4.	Penambahan Pelanggan	:	1.286.000 orang
5.	Distribusi	:	Permintaan air bersih dari daerah diluar Wilayah Kota Bandung (550.000 orang).

Sumber : PDAM Kota Bandung 2010

Proyek Tahap II tersebut dilaksanakan oleh PDAM untuk melanjutkan Proyek Tahap I Gimana masyarakat masih banyak yang belum menikmati pelayanan air minum dan agar pada akhir target pelayanan air minum sebesar 75% pada akhir PELITA IV dapat terlayani. Pada saat ini dengan jumlah penduduk Kota Bandung sebanyak 2.058.112 jiwa Perusahaan Daerah Air Minum Kota Bandung mempunyai jumlah pelanggan sebanyak 124.484 sambungan langganan. Dengan jumlah tersebut penduduk yang daapt dilayani sarana air bersih baru mencapai 60%dari seluruh jumlah penduduk kota Bandung. Kebutuhan air minum diperoleh dari penjernihan air Sungai Cisangkuy dan Air Sungai Cikapundung serta beberapa mata airdan sumur bor, yaitu air permukaan, mata air, dan air tanah dengan total 2.400 liter/detik.

3.1.1 Maksud dan Tujuan Berdirinya PDAM Kota Bandung

Kota Bandung berada di wilayah Jawa Barat dan merupakan Ibu Kota Propinsi, terletak diantara $107^{0,}$ 76^{0} Bujur Timur dan $6^{0,}$ 55^{0} Lintang selatan

dengan lokasi yang cukup strategis dilihat dari segi komunikasi, perekonomian maupun keamanan.

Kota Bandung yang dikenal “Kota Kembang” mempunyai iklim pegunungan yang lembab dan sejuk, temperature rata-rata $23,1^0$ C dan curah hujan rata-rata 148,35 mm. Secara topografis merupakan sebuah cekungan yang terbentuk dari danau purba Bandung dengan perkembangan penduduk yang sangat pesat karena arus urbanisasi, menjadi tantangan dan peluang bagi PDAM Kota Bandung dalam memberikan pelayanan Air Bersih dan air Kotor kepada masyarakat

3.1.1.1 Visi dan Misi PDAM Kota Bandung

Adapun Visi PDAM kota Bandung yaitu: “Terpenuhinya kebutuhan masyarakat akan pelayanan air bersih dan air kotor melalui pengelolaan yang berwawasan lingkungan, serta berorientasi pada penyempurnaan pelayanan terhadap pelanggan”. Sedangkan misinya yaitu:

1. Memberikan pelayanan dan manfaat umum kepada seluruh masyarakat melalui pelayanan air bersih dan pengelolaan air kotor yang berwawasan lingkungan.
2. Mewujudkan pengelolaan keuangan perusahaan secara mandiri melalui pendapatan yang diperoleh dari masyarakat dan dikembalikan lagi kepada masyarakat guna peningkatan pelayanan dan penyediaan air bersih maupun pengelolaan air kotor.

3. Meningkatkan pengelolaan kualitas air bersih dan air kotor yang sesuai dengan standart kesehatan dan lingkungan.
4. Mewujudkan penambahan cakupan pelayanan air bersih dan pengelolaan air kotor yang disesuaikan dengan pertambahan penduduk Kota Bandung.

Dengan motto

“Selamatkan Air Milik Kita”

“Masyarakat sehat, kemitraan yang erat, menuju Kota Bandung Bermartabat”

3.1.1.2 Lambang Perusahaan, Arti Lambang dan Makna Lambang

1. **Lambang PDAM Kota Bandung**

Gambar 3.1 Logo/Lambang PDAM Kota Bandung



2. **Arti Lambang**

- Tirta artinya air
- Wening artinya Bening, Jernih, Bersih (Dari Bahasa Sunda Kuno)
- Makna semboyan secara harfiah tugas mulia PDAM Kota Bandung ialah menyediakan air bersih,air jernih untuk kebutuhan utama mahluk hidup (tertama manusia). Namum pengertian wening juga bisa diterapkan sebagai landasan etos

kerja yang bersih, jujur, ikhlas, (wening Ati dalam ungkapan harfiah tradisi sunda bermakna bersih hati, jujur dan ikhlas.

3. Makna Lambang

- **Konsep visual logo**

  Logo terdiri dari dua bagian yakni **LOGOGRAM (**gambar butir air) dan **LOGOTYPE (**tulisan tirtawening). Dalam penggunannya Logogram dan Logotype bisa diterapkan bersama maupun terpisah sesuai dengan kebutuhan bidang dan ruang terapannya.

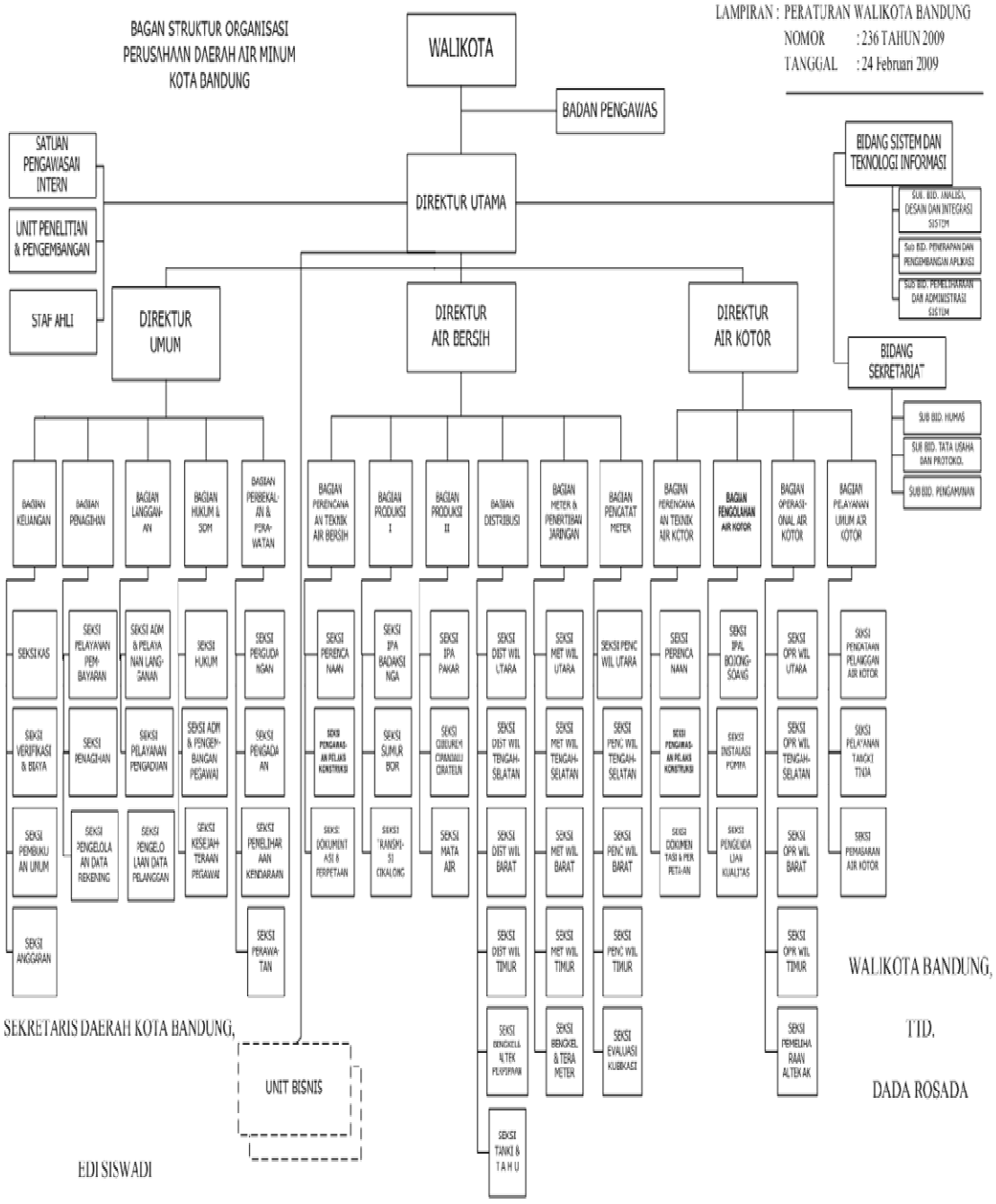
- **Visual Rupa**

  - Dua tetes air, warna biru dan abu-abu, simbolisasi dari Visi dan Misi PDAM Kota Bandung.
  - Bidang irisan dua tetes air, berwarna putih, sebagai inti atau lembaga, simbolisasi dari sinergisitas kerja mewujudkan Visi dan Misi .
  - Tetes Air, Berwarna Hijau, yang menyatukan keduanya simbolis air yang berasal dari lingkungan (ramah lingkungan,berwawasan lingkungan).

- **Visual Warna**
  - Warna biru simbolisasi dari air bersih
  - Warna abu-abu simbolisasi dari air kotor
  - Warna putih simbolisasi dari wening ati (bening ati) sebagai landasan etos kerja
  - Warna hijau simbolisasi dari ramah lingkungan (berwawasan lingkungan).
- **Visual Huruf Typografi**
  - Kata TIRTA WENING menggunakan Type Font BOOk ANTIQUA menceritakan identitas PDAM Kota Bandung, berkarakter : Formal, jelas, teratur.
  - Keterangan PDAM Kota Bandung menggunakan type Font ARIAL menceritakan karakter jelas, kokoh, terpercaya.

3.2 Struktur Perusahaan / Instansi

Gambar 3.2. Struktur Organisasi PDAM Kota Bandung



Sumber : Company Profile PDAM Kota Bandung 2010

Untuk memperoleh gambaran yang nyata mengenai wewenang, pembagian tugas dan tanggung jawab kepada masing-masing jabatan yang ada serta kerja sama antara atasan dan bawahan didalam suatu perusahaan, maka diperlukan struktur organisasi perusahaan. Struktur organisasi yang disesuaikan dengan keadaan dan perkembangan perusahaan ini mempunyai pengaruh penting karena suatu garis wewenang dan tanggung jawab yang nyata akan menghasilkan garis kerja yang efisien dan efektif untuk mencapai tujuan perusahaan.

Berdasarkan struktur organisasi perusahaan yang ada, akan diketahui fungsi-fungsi yang terdapat didalam perusahaan, pengaturan kerja serta batas wewenang dan tanggung jawab dari suatu jabatan/staf yang diserahi tugas melaksanakan suatu fungsi struktur organisasi PDAM Kota Bandung mengikuti bentuk struktur organisasi garis, alasannya karena bidang usaha perusahaan cukup rumit atau kompleks.

Struktur organisasi PDAM Kota Bandung, seperti yang terlihat pada gambar 3.2 masih terdapat garis komando dari Walikota yang menunjukan kegiatan dan kebijakan PDAM Kota Bandung di bawah kendali Pemerintah Kota Bandung yang tepatnya sebagai Badan Usaha Milik Daerah (BUMD).

3.3 Job Description

Adapun tingkat dalam struktur organisasi PDAM Kota Bandung beserta tugasnya masing-masing, yaitu sebagai berikut :

- **Walikota dan Badan Pengawas**

  Menetapkan, merumuskan kebijaksanaan dan mengadakan penilaian atas prestasi dari para anggota Direksi Perusahaan Daerah dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh Perusahaan itu.

- **Direktur Utama (Dirut)**

  Direktur Utama bertanggung jawab atas kelancaran operasi perusahaan secara keseluruhan serta terlaksananya secara efisien dan mempunyai tugas :

  1. Merencanakan kegiatan perusahaan untuk jangka panjang.
  2. Merumuskan strategi perusahaan dan menjalankan kebijaksanaan yang ditetapkan oleh Badan Pengawas dalam pelaksanaan sesuai dengan peraturan pemerintah yang berlaku.
  3. Memelihara suasana kerja yang baik dalam seluruh organisasi dan berusaha mencapai taraf efisiensi dan administrasi yang makin baik.
  4. Memelihara laporan tahunan kepada badan pengawas.
  5. Mengambil inisiatif dalam penetapan, pemindahan dan pemberitahuan pegawai dan menentukan batas ganti rugi.
  6. Memelihara hubungan baik dikalangan masyarakat, pemerintah daerah dan pusat, mewakili perusahaan pada peristiwa penting.

- **Direktur Umum (DIRUM)**

  Membantu Dirktur Utama dan memberikan laporan kerja perusahaan yang secra umum (non air bersih dan air kotor) dan berkoordinasi dengan Direktur Air Bersih dan Direktur Air Kotor dan bertanggung jawab terhadap Direktur Utama.

- **Bagian Keuangan**

  Melaksanakan, mengkoordinir dan mengawasi penerimaan, penggunaan dan penyimpanan dari dana Perusahaan Daerah termasuk alat-alat pembayaran dan kertas berharga serta mengkoordinir dan mengawasi Seksi Kas, Seksi Penagihan dan Seksi Pemegang Rekening.

- **Bagian Pembukuan**

  Mengawasi, menganalisa pembukuan dan perhitungan biaya pokok produksi dan penjualan air serta merencanakan, mengkoordinir dan mengawasi kegiatan dari Seksi Pembukuan Umum, Seksi pembukuan Biaya dan Seksi Anggaran.

- **Bagian Hubungan Langganan**

  Menampung pengaduan masyarakat yang tidak terlayani secara memuaskan, memberikan peningkatan penerapan terhadap penggunaan air secara ekonomi, program perluasan penyambungan dan memperlancar pemberitahuan tentang peraturan baru yang penting bagi masyarakat yang dibantu oleh Seksi Langganan Air Bersih, Seksi

Pencatat Meter, Seksi Pengaduan, Seksi Pelayanan Air Tangki dan MCK dan Seksi Langganan Air Kotor.

- **Bagian Perbekalan & Perawatan**

  Menyelenggarakan dan mengawasi pemesanan dan pembelian bahan baku dan barang-barang kebutuhan Perusahaan dengan dibantu oleh seksi Seksi Pengadaan, Seksi Gudang, Seksi Perawatan dan Seksi Pool Kendaraan.

- **Bagian TU & Personalia**

  Menyelenggarakan kegiatan administrasi umum dan mengelola kepegawaian dengan dibantu oleh Seksi Tata Usaha Umum, Seksi Personalia, Seksi Pendidikan / Latihan dan Pengembangan Karier dan Seksi Hubungan Masyarakat dan Protokol yang mempunyai tugas berdasarkan Surat Keputusan Walikota Kotamadya Daerah Tingkat II Bandung No. 2072 Tahun 1988 :

  - Membantu Kabag TU dan Personalia dalam bidang tugasnya.
  - Mengikuti segala kegiatan perkembangan Perusahaan Daerah.
  - Menjadi juru bicara Perusahaan Daerah sesuai dengan petunjuk-petunjuk yang diberikan direksi.
  - Mengumpulkan data dan bahan serta mengolahnya sebagai bahan pemberitaan.

- Mempersiapkan pengaturan keprotokolan sehubungan dengan kegiatan perusahaan.
- Mempersiapkan dan mengurus perjalanan dinas Pimpinan dan Pegawai Perusahaan Daerah.
- Mempersiapkan bahan informasi bagi Direksi yang menyangkut pemberitaan pers dan hubungan masyarakat.
- Memberikan laporan atas pelaksanaan tugasnya dan bertanggung jawab kepada kepala bagian TU dan personalia.
- Melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh kepala bagian tata usaha dan personalia sesuai dengan bidang tugasnya.

- **Bagian Pengolahan Data**

  Menerima, memeriksa dan memproses baik datateknik maupun data administrasi dengan komputer untuk digunakan sesuai dengan kebutuhan perusahaan yang dibantu oleh seksi pemeriksaaan data, seksi pengolahan data dan seksi sistem analisis dan program.

- **Direktur Air Bersih (DIRAB)**

  Merencanakan, mengkoordinir dan mengawasi kegiatan dari perencanaan Teknik, Produksi Air I, Produksi Air II, Distribusi, Alat-alat teknik dan Meter Air yang berkoordinasi dengan Direktur Umum.

- **Bagian Perencanaan Teknik Air Bersih**

  Mempersiapkan perencanaan teknik, rancangan pemeliharaan berikut perlengkapan peralatan yang diperlukan dengan dibantu oleh Seksi Perencanaan, Seksi Pengendalian Konstruksi dan Seksi Dokumentasi.

- **Bagian Produksi Air Permukaan**

  Meneliti dan mengawasi pemeliharaan seluruh sumber air permukaan yang dikuasai oleh Perusahaan Daerah Air Minum dengan dibantu oleh Seksi Sumber Air Cikalong, Seksi Instansi BAdak Singa, Seksi Instansi Pakar dan Seksi Laboratorium.

- **Bagian Produksi Air Tanah**

  Mengolah air baku dan mengembangkan produksi air, melaksanakan analisis kimia dan bakteorologis sehingga mutu air yang dihasilkan dapat bertanggung jawab yang dibantu oleh seksi pengolahan cikutra, seksi pengolahan cipedes, seksi pengolahan ledeng dan seksi laboratorium.

- **Bagian Distribusi**

  Mengumpulkan data jaringan pipa distribusu per wilayah distribusi sebagai bahan dokumentasi / analisa untuk perencanaan rehabilitasi dan pengembangan jaringan distribusi dalam jangka panjang yang dibantu oleh seksi Distribusi Wilayah Barat, Timur, Utara dan Tengah dan selatan, Seksi Pelayanan Gangguan dan Seksi Bengkel Perpipaan.

- **Bagian Alat Teknik Meter**

  Mengumpulkan data, jumlah keadaan meter air per wilayah operasi Perusahaan sebagai bahan dokumentasi dan analisa untuk perencanaan rehabilitasi serta pengawasan alat-alat teknik dengan dibantu oleh Seksi Meter Air Wilayah Barat, Timur, Utara dan Tengah-Selatan, Seksi Penutupan dan Seksi Bengkel dan Penerapan.

- **Direktur Air Kotor (DIRAK)**

  Mengawasi pelaksanaan operasi pengolahan, kontruksi, dan perbaikan saluran yang menyangkut bidang air kotor yang berkoordinasi dengan Direktur Umum.

  - **Bagian Perencanaan Air Kotor**

    Mengkoordinir, menyusun dan mempersiapkan rencana kegiatan perencanaan mengenai kontruksi dan pelaksanaan berikut perlengkapan yang diperlukan yang dibantu oleh Seksi Perencanaan Air Kotor, Seksi Pengendalian Kontruksi Air Kotor dan Seksi Dokumentasi Air Kotor.

  - **Bagian Pengolahan Air Kotor**

    Merencanakan pengembangan instansi dan proses pengolahan air kotor serta memonitor pelaksanaan analisa kimia serta bakteriologi, sehingga mutu air buangan yang dihasilkan dapat dipertanggungjawabkan dengan di bantu oleh Seksi Instansi dan Seksi pengendalian Kualitas.

- **Bagian Operasional Air Kotor**

  Menyelenggarakan, mengawasi pelaksanaan perbaikan dan pergantian saluran air kotor dan bak penampungan yang terus menerus dan bertatap untuk seluruh wilayah yang dibantu oleh Seksi Operasi Wilayah Barat, Timur, Utara, Tengah sampai Selatan, Seksi Operasi Pelayanan Umum Air Kotor.

- **Bagian Pemeliharaan Alat Teknik Air Kotor**

  Memeriksa dan mengatur pemeriksaan secara berkala terhadap perawatan alat-alat teknik air kotor yang dibantu oleh Seksi Pemeliharaan Alat-Alat Teknik Air Kotor dan Seksi Perlengkapan Air Kotor.

- **Satuan Pengawas Intern**
  - Pemeriksaan Bidang Keuangan
  - Pemeriksaan Bidang Operasional
  - Pemeriksaan Bidang Bangunan
  - Pemeriksaan Bidang Umum
- **Penelitian dan Pengembangan**
  - Peneliti Bidang Umum
  - Peneliti Bidang Teknik
- **Unit Pengamanan**
  - Sie. Satuan Pengamanan Dalam
  - Sie. Satuan Pengamanan Luar

Dalam struktur organisasi PDAM Kota Bandung Direktur Utama Bertanggung jawab kepada Badan Pengawas, dimana Badan Pengawas tersebut berasal dari unsur-unsur Pemerintah Daerah yang beranggotakan 7 Badan Pengawas (BP), yaitu:

1. Ketua : Walikota Bandung
2. Wakil Ketua : Sekretaris Kota Bandung
3. Anggota :
   - Kepala Inspektur Wilayah Kota Bandung
   - Asisten Sekretaris Kota Bandung
   - Kepala Dinas Pekerjaan Umum Kota Bandung
   - Kepala Kesehatan Kota Bandung
   - Unsur Bank Indonesia

3.4 Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang dipergunakan oleh PDAM Kota Bandung meliputi Barang Bergerak dan tidak bergerak, adapun Operasional Umum yang dimiliki oleh PDAM Kota Bandung pada tahun 2007-2008 antara lain:

1. Memiliki gedung/ kantor sebanyak 23 bangunan
2. Jumlah pegawai 884 orang
3. Jumlah kendaraan Dinas Roda 4 sebanyak 70 buah, roda dua 99 buah.
4. Inventaris kantor lainnya 40 buah rumah dinas yang tersebar diberbagai wilayah Kota Bandung.

Sarana dan prasarana lainnya dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 3.2 Fasilitas Kerja yang digunakan oleh Bagian TUP (Humas) PDAM Bandung

No	Nama Sarana & Prasarana Kerja	Jumlah	Satuan	Penempatan
1	Filing Cabinet (Laci)	4	Unit	TUP (Humas)
2	Filing Cabinet 4 Laci	20	Unit	TUP (Humas)
3	Filling Card	1	Unit	TUP (Humas)
4	Pesawat Telepon	10	Unit	TUP (Humas)
5	Brangkas	2	Unit	TUP (Humas)
6	Kursi Lipat	40	Unit	TUP (Humas)
7	Kursi Putar	19	Unit	TUP (Humas)
8	Kursi Staf	6	Unit	TUP (Humas)
9	Lemari Besi	6	Unit	TUP (Humas)
10	Lemari Besi Dua Pintu	9	Unit	TUP (Humas)
11	Lemari Kaca (Piala)	1	Unit	TUP (Humas)
12	Lemari Kaca Arsip	1	Unit	TUP (Humas)
13	Lemari Kaca Buku Dua Pintu	1	Unit	TUP (Humas)
14	Lemari Kecil/ Bupet	2	Unit	TUP (Humas)
15	Meja Tulis	33	Unit	TUP (Humas)
16	Meja Kaca	1	Unit	TUP (Humas)
17	Rak Arsip	2	Unit	TUP (Humas)
18	Rotary Filing System	4	Unit	TUP (Humas)
19	Sice (Kursi Tamu)	2	Unit	TUP (Humas)
20	Calculator	3	Unit	TUP (Humas)
21	Computer (CPU)	13	Unit	TUP (Humas)
22	Dispenser	2	Unit	TUP (Humas)
23	Jaringan Komputer	1	Unit	TUP (Humas)
24	Mesin Hitung Listrik	3	Unit	TUP (Humas)
25	Mesin Laminating	1	Unit	TUP (Humas)
26	Mesin Tik	4	Unit	TUP (Humas)
27	Mesin Tik Elektrik	2	Unit	TUP (Humas)
28	Monitor	15	Unit	TUP (Humas)
29	Power Ampli	2	Unit	TUP (Humas)
30	Printer	10	Unit	TUP (Humas)

35	Jam Dinding	1	Unit	TUP (Humas)
36	Equalizer	1	Unit	TUP (Humas)
37	Kamera	1	Unit	TUP (Humas)
38	Pemotong Kertas	1	Unit	TUP (Humas)
39	Pemadam Kebakaran	2	Unit	TUP (Humas)
40	White Bord	2	Unit	TUP (Humas)

Sumber : TUP (Humas) PDAM Kota Bandung

3.5 Lokasi Penelitian

Penulis melakukan Penelitian pada sebuah Instansi Pemerintah milik Pemerintah Kota Bandung yang berstatus sebagai Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) yaitu Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kota Bandung. Berlokasi di Jalan Badak Singa No.10 Bandung, Telp. 2509032, 2503582, 2506581.